

SEMINAR NASIONAL

Program Studi Magister Ekonomi Syariah — Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

"Inovasi dan Transformasi Digital untuk Penguatan Ekonomi Syariah Berkelanjutan"

Peluang Bisnis di Era Digital Native dan Fintech Syariah

Prof. Dr. Ahmad Subagyo, SE., MM., CRBD., CDMP., CSA., CRP.

Wakil Rektor III, IKOPIN University

Rabu, 22 Juli 2026 • 09.00–12.00 WIB

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Empat Bagian Pembahasan

Struktur materi mengikuti kerangka analisis dari kondisi terkini menuju rekomendasi strategi yang actionable.

01

Pengantar

Posisi & kondisi ekonomi syariah digital saat ini — perilaku Gen Z/Alfa, bonus demografi, switching behavior, AI, biaya transportasi, akses pembiayaan, tren bisnis.

02

Analisis Singkat

Peluang & potensi bisnis ekonomi syariah 5 tahun ke depan (2026–2031) dari sisi kebijakan makro (OJK/BI) dan pasar.

03

Strategi Bisnis

Langkah strategi konkret serta rekomendasi skill & knowledge yang perlu ditingkatkan pelaku ekonomi syariah.

04

Kesimpulan

Ringkasan poin kunci dan seruan aksi (call to action) bagi mahasiswa, praktisi, UMKM halal, dan koperasi syariah/BMT.

Ekonomi Syariah Digital Indonesia: Momentum yang Menguat

79,5%

Penetrasi internet nasional — basis konsumen digital yang terus meluas.

**USD146
M**

Estimasi nilai ekonomi digital Indonesia 2025, tertinggi di ASEAN.

**18,7
Juta**

Pengguna fintech syariah Indonesia per Februari 2026, naik 312% dari 2023.

Rank #3

Posisi Indonesia di Global Islamic Fintech Index dunia.

Transformasi digital bukan lagi pilihan, melainkan prasyarat bagi keberlanjutan ekonomi syariah — mulai dari perbankan syariah, fintech syariah, hingga UMKM halal dan koperasi syariah/BMT.

Namun Daya Saing Belum Sepadan dengan Skala Pasar

Peluang Besar

Aset IKNB syariah mencapai Rp195,15 triliun (Maret 2026) dengan pangsa pasar 4,8%; pembiayaan fintech syariah tumbuh ~29% per tahun.

Tantangan Struktural

Inklusi keuangan syariah nasional masih rendah, sekitar 12%, sementara pertumbuhan ekonomi syariah belum diikuti penguatan daya saing yang sepadan.

Arah Kebijakan

OJK menjalankan Roadmap RP3SI 2023–2027 dan membentuk Direktorat Pengawasan Perbankan Digital efektif 2026.

Implikasi bagi Audiens

Mahasiswa, praktisi, UMKM halal, dan koperasi syariah/BMT perlu menyiapkan kapasitas digital sejak sekarang.

BAGIAN 1

Pengantar — Posisi dan Kondisi Saat Ini

Tujuh dinamika utama yang membentuk lanskap ekonomi digital dan ekonomi syariah Indonesia hari ini.

Karakter Digital Gen Z dan Gen Alfa

73%

Masyarakat Indonesia terhubung internet (BINUS Business School).

63%

Milenial & Gen Z menyukai transaksi via QRIS.

2,8-3,5 jam

Rata-rata waktu Gen Alpha (5–11 tahun) di gadget per hari.

90,9%

WhatsApp jadi platform medsos utama masyarakat Indonesia.

- Gen Z tumbuh "digital first": riset & keputusan pembelian berbasis data digital, mengutamakan autentisitas dan nilai sosial (Sigma Research).
- Gen Alpha sangat responsif terhadap video pendek & live commerce, bahkan turut memengaruhi keputusan pembelian keluarga; identitas mereka dibentuk algoritma dan personalisasi platform (IMGR 2026).

Bonus Demografi: Jendela Peluang yang Menyempit

>60%

Penduduk usia produktif (15–64 tahun) dari total populasi Indonesia (BPS).

Usage Gap Melebar

Kesenjangan pemanfaatan internet (usage gap) Indonesia 49%, jauh di atas rata-rata Asia Pasifik/global 38% — potensi digital belum tergarap optimal.

Talenta Digital Kompetitif

Ekonomi digital diproyeksikan tumbuh 4x lipat pada 2030, namun membutuhkan talenta digital yang kompetitif dan berdaya saing untuk direalisasikan.

Implikasi: bonus demografi hanya bernilai jika diikuti literasi digital dan literasi keuangan syariah yang memadai — ruang strategis bagi kampus, pesantren, dan LKS.

Switching Behavior: Perpindahan Masyarakat ke Layanan Digital

65%

Pengguna fintech & e-commerce Indonesia berusia di bawah 35 tahun (Kemenkominfo, 2023).

60%

Milenial & Gen Z sudah menggunakan mobile banking secara aktif.

58%

Milenial & Gen Z menggunakan e-wallet dalam transaksi sehari-hari.

- Faktor pendorong switching: daya tarik alternatif, kebutuhan mencari variasi layanan, dan persepsi harga yang lebih kompetitif (Jurnal UNSOED).
- Diperkuat oleh kegagalan layanan lama, daya tarik pesaing baru, perubahan teknologi, serta rendahnya biaya untuk berpindah platform (Jurnal INOBIS).

AI Menjadi Prioritas Utama Pengambilan Keputusan Bisnis

#1

Prioritas investasi teknologi perusahaan global 2026 — AI melampaui cybersecurity (McKinsey Global Tech Agenda 2026).

50% → 54%

Perusahaan yang menjadikan AI sebagai investasi teknologi utama naik dari 50% menjadi 54% pada kelompok top performer.

2,3 (dari 2,0)

Skor kematangan Responsible AI global naik pada 2026; Asia-Pasifik memimpin, namun keamanan & risiko masih menghambat scaling agentic AI (McKinsey State of AI Trust 2026).

Biaya Transportasi Naik, Layanan Beralih ke Virtual

~14%

Biaya logistik Indonesia terhadap PDB — hampir 2x lipat negara maju.

+15%

Potensi kenaikan biaya logistik akibat kenaikan harga avtur.

+50%

Kenaikan biaya transportasi logistik akibat lonjakan harga Pertamina (Asperindo).

Tekanan biaya mobilitas fisik mendorong pelaku usaha dan konsumen mengalihkan interaksi bisnis ke kanal digital/virtual — rapat daring, layanan jarak jauh, dan transaksi tanpa tatap muka menjadi lebih efisien secara biaya.

Kredit Bank Menyusut, Fintech Mengisi Celah Pembiayaan

85,1%

Indeks inklusi keuangan 2022, naik dari 67,8% pada 2016.

19 Juta

UMKM bergabung ke platform digital hingga 2023.

Rp50 T+

Total penyaluran pinjaman fintech P2P lending untuk UMKM.

+26%

Rata-rata kenaikan omzet UMKM setelah adopsi digital.

Ketika akses kredit perbankan konvensional melambat, fintech (termasuk fintech syariah) menjadi jalur pembiayaan alternatif yang semakin diandalkan UMKM dan koperasi.

Tren Bisnis Masa Depan: Ekonomi Syariah Digital Menguat

Halal-as-a-Service (HaaS)

Paradigma baru integrasi layanan halal berbasis cloud secara menyeluruh, dari sertifikasi hingga rantai pasok.

USD138 M → USD306 M (2027)

Pertumbuhan pasar fintech syariah global, CAGR 17,3% — dikonfirmasi Bank Indonesia.

USD179 M pada 2026

Proyeksi OJK/LPKSI untuk fintech syariah Indonesia, dengan CAGR 17,9%.

Rank #4 Dunia

Indonesia fintech syariah terbaik ke-4 dunia 2025/2026, skor GIFT 63% (Dinar Standard & Elipses).

BAGIAN 2

Analisis Singkat — Peluang Bisnis 2026-2031

Membaca arah kebijakan makro (OJK, BI) dan sinyal pasar untuk memetakan potensi bisnis ekonomi syariah lima tahun ke depan.

Arah Kebijakan OJK & BI Membuka Ruang Ekspansi

Roadmap RP3SI 2023-2027

5 pilar OJK untuk perbankan syariah: penguatan struktur & ketahanan, akselerasi digitalisasi, penguatan karakteristik, peningkatan kontribusi ekonomi nasional, penguatan regulasi & pengawasan.

Direktorat Pengawasan Bank Digital

OJK membentuk direktorat baru efektif 2026 — sinyal kuat perluasan pengawasan sekaligus pembinaan ekosistem perbankan digital, termasuk syariah.

Outlook Makro 2026

Ekonomi Indonesia diproyeksikan tumbuh ~5,28%, BI Rate turun ke ~4,25% — kondisi kondusif bagi ekspansi pembiayaan syariah.

Tantangan Inklusi

Inklusi keuangan syariah nasional baru ~12% — mengindikasikan ruang pertumbuhan besar yang belum tergarap melalui jalur digital.

Permintaan Pasar Fintech Syariah Tumbuh Dua Digit

43%

Pengguna fintech syariah adalah milenial & Gen Z (survei BI, Jan 2026) — basis konsumen muda dominan.

~29%

Pertumbuhan tahunan pembiayaan fintech syariah — melampaui banyak segmen konvensional.

21,6%

CAGR volume transaksi fintech syariah RI, dari USD4,24 M (2021) menuju USD11,26 M (2026).

- Indonesia menempati rank ke-7 dunia untuk P2P lending syariah dan rank ke-3 Global Islamic Fintech Index — sinyal daya saing pasar yang solid.
- Permintaan terkonsentrasi pada segmen digital native yang terbiasa dengan mobile banking, e-wallet, dan QRIS — selaras dengan tren perilaku Gen Z/Alfa di Bagian 1.

Peta Peluang Bisnis Ekonomi Syariah 2026-2031

Fintech Syariah

Ekspansi P2P lending & pembiayaan digital syariah bagi UMKM dan koperasi, didorong CAGR pengguna >300%.

UMKM Halal

Digitalisasi sertifikasi & distribusi produk halal melalui platform Halal-as-a-Service.

Koperasi Syariah / BMT

Modernisasi layanan simpan-pinjam berbasis digital untuk menjangkau anggota usia produktif.

Perbankan Digital

Akselerasi digitalisasi sejalan Roadmap RP3SI dan pengawasan bank digital OJK 2026.

Talenta & Literasi

Kebutuhan SDM yang menguasai teknologi finansial berbasis syariah semakin mendesak.

Kolaborasi Ekosistem

Sinergi PT–pesantren–LKS–koperasi membentuk rantai nilai ekonomi syariah yang lebih kuat.

BAGIAN 3

Strategi Bisnis yang Direkomendasikan

Langkah konkret serta peningkatan skill dan knowledge yang relevan bagi ekosistem ekonomi syariah.

Lima Langkah Strategi Bisnis Konkret

- | | | |
|----------|--|--|
| 1 | Digitalisasi Layanan Inti | Migrasi produk pembiayaan & simpanan syariah ke kanal digital (mobile app, QRIS, e-wallet) agar selaras kebiasaan Gen Z/Alfa. |
| 2 | Kemitraan Fintech Syariah | Koperasi syariah/BMT dan UMKM halal menjalin kolaborasi dengan platform P2P lending syariah untuk memperluas akses pembiayaan. |
| 3 | Adopsi Halal-as-a-Service | Memanfaatkan layanan halal berbasis cloud untuk efisiensi sertifikasi dan rantai pasok produk halal. |
| 4 | Tata Kelola AI yang Bertanggung Jawab | Mengintegrasikan AI dalam keputusan bisnis dengan prinsip Responsible AI dan tetap patuh prinsip syariah. |
| 5 | Model Kolaborasi Kuadruple-Helix | Sinergi perguruan tinggi–pesantren–LKS–koperasi–pelaku usaha untuk memperkuat ekosistem ekonomi syariah lokal. |

Keterampilan (Skill) yang Perlu Ditingkatkan

Literasi Data & AI

Kemampuan membaca data pasar dan menggunakan tools AI untuk pengambilan keputusan bisnis.

Digital Marketing Syariah

Merancang komunikasi pemasaran produk halal/syariah yang efektif di kanal digital & media sosial.

Manajemen Risiko Digital

Mengelola risiko siber dan kepatuhan pada layanan keuangan digital berbasis syariah.

Product & UX untuk Fintech

Merancang produk keuangan digital syariah yang mudah digunakan generasi digital native.

Analisis Kelayakan Pembiayaan

Menilai kelayakan pembiayaan UMKM halal secara cepat menggunakan skoring digital.

Negosiasi & Kolaborasi Ekosistem

Membangun kerja sama lintas lembaga: kampus, pesantren, LKS, dan koperasi.

Pengetahuan (Knowledge) yang Perlu Diperkuat

Regulasi & Kebijakan Syariah

Memahami Roadmap RP3SI OJK, ketentuan fintech syariah, dan arah pengawasan bank digital.

Prinsip Maqashid Syariah

Menjadikan maqashid syariah sebagai kerangka nilai dalam merancang inovasi digital, bukan sekadar kepatuhan formal.

Ekosistem Fintech & Halal

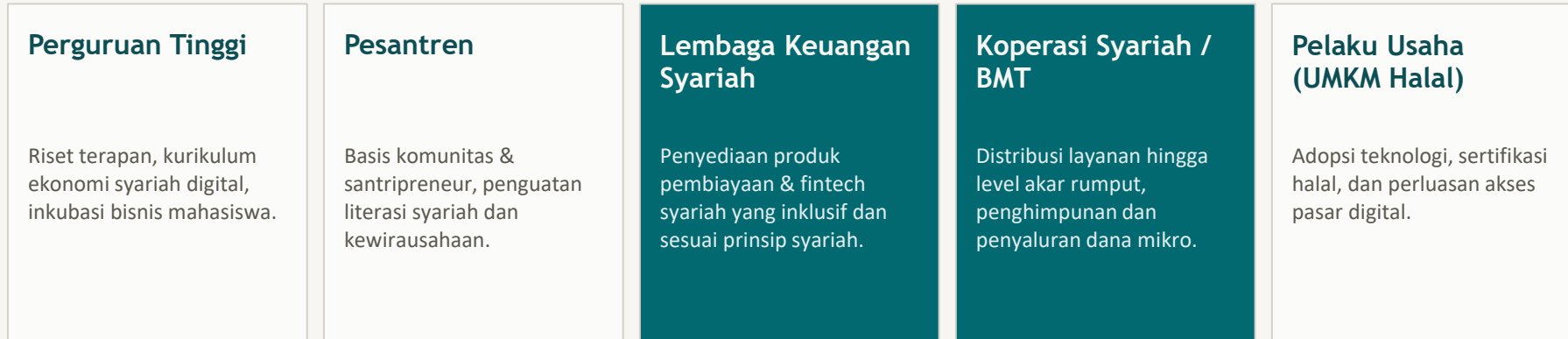
Memahami lanskap pemain fintech syariah, Halal-as-a-Service, dan rantai nilai produk halal.

Tren Perilaku Konsumen Digital

Mengikuti riset perilaku Gen Z/Alfa dan switching behavior guna merancang layanan yang relevan.

Prinsip maqashid syariah — menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta — menjadi kompas etis agar transformasi digital tetap berpihak pada kemaslahatan umat, bukan sekadar efisiensi teknis.

Model Kolaborasi Perguruan Tinggi-Pesantren-LKS-Koperasi



Kolaborasi lima aktor ini membentuk rantai nilai ekonomi syariah yang saling menguatkan — dari riset, literasi, pembiayaan, distribusi, hingga pasar akhir.

Sumber: [Rayyan Jurnal \(Jamparing\)](#) • [Jurnal IAI Darussalam](#)

BAGIAN 4

Kesimpulan dan Seruan Aksi

Merangkum poin kunci pembahasan dan mengajak audiens mengambil langkah nyata.

Lima Poin Kunci yang Perlu Diingat

- | | | |
|---|--|--|
| 1 | Perilaku digital sudah berubah permanen | Gen Z & Gen Alfa, bonus demografi, dan switching behavior mendorong permintaan layanan digital yang instan dan personal. |
| 2 | AI kini bagian dari keputusan bisnis | Perusahaan yang mengintegrasikan AI secara bertanggung jawab unggul dalam strategi bisnis mereka. |
| 3 | Tekanan biaya mempercepat digitalisasi | Kenaikan biaya transportasi/logistik dan menyusutnya kredit bank mendorong migrasi ke layanan virtual dan fintech. |
| 4 | Ekonomi syariah digital tumbuh pesat | Fintech syariah Indonesia naik 312% penggunaannya sejak 2023, dengan proyeksi pasar terus membesar hingga 2027–2031. |
| 5 | Kolaborasi ekosistem adalah kunci | Sinergi PT–pesantren–LKS–koperasi–pelaku usaha memastikan pertumbuhan ini inklusif dan sesuai maqashid syariah. |

Seruan Aksi bagi Setiap Elemen Audiens

Mahasiswa & Akademisi

Perdalam riset ekonomi syariah digital dan bangun proyek/tesis yang menjawab kebutuhan industri fintech syariah.

Praktisi & LKS

Akselerasi digitalisasi layanan dan perkuat tata kelola AI yang patuh syariah.

UMKM Halal

Manfaatkan Halal-as-a-Service dan platform fintech syariah untuk memperluas akses pasar dan pembiayaan.

Koperasi Syariah / BMT

Modernisasi layanan simpan-pinjam digital dan jalin kemitraan dengan fintech syariah untuk memperluas jangkauan anggota.

Momentum ekonomi syariah digital hanya bermakna jika direspons dengan aksi nyata mulai hari ini.

TERIMA KASIH

Mari bersama menguatkan ekonomi syariah yang inovatif, inklusif, dan berkelanjutan.

Prof. Dr. Ahmad Subagyo, SE., MM., CRBD., CDMP., CSA., CRP.

Wakil Rektor III, IKOPIN University